

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait Evaluasi Kebijakan Penataan Pedagang Kaki Lima di Sentra PKL Gembong Asih Kota Surabaya, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Input

Dalam pelaksanaan kebijakan penataan PKL dapat dikatakan memiliki input yang memadai. Terdapat sumber daya pendukung dan sumber daya manusia. Sumber daya pendukung dalam hal ini sarana dan prasarana yang disediakan oleh pihak Pemerintah Kota Surabaya dalam melaksanakan kebijakan Penataan PKL di Sentra Gembong Asih Kota Surabaya. Kemudian sumber daya manusia dalam hal ini petugas penataan PKL di Sentra Gembong Asih Kota Surabaya terdapat petugas lapangan keamanan, petugas kebersihan, dan petugas patroli yang berasal dari Satpol PP Kota Surabaya yang mencukupi jumlah dan kemampuannya.

2. Process

Dalam pelaksanaan kebijakan penataan PKL dapat dikatakan proses yang dilakukan sudah efektif, efisien, serta telah mengedukasi. Efektif dalam hal ini berkaitan dengan proses penentuan target dan lokasi telah dilakukan sesuai peraturan dan kriteria lokasi penataan PKL. Kemudian efisiensi relokasi dan langkah represif dalam penataan Pedagang Kaki Lima para petugas mampu mempengaruhi pedagang untuk mau direlokasi ke Sentra Gembong Asih Kota Surabaya serta langkah represif yang diambil petugas dalam proses pemberian

sanksi pada PKL yang melanggar telah dilaksanakan dengan baik hal ini mampu menciptakan kondisi yang harmonis antara petugas penataan PKL dengan para PKL di Sentra Gembong Asih Kota Surabaya. Selanjutnya proses edukasi telah dilaksanakan oleh Pemerintah Kota Surabaya kepada para pedagang.

3. Output

Dalam pelaksanaan penataan PKL, dapat dikatakan belum memiliki output keberhasilan produk yang dihasilkan serta keberhasilan dalam mempengaruhi sasaran kebijakan. Produk yang dihasilkan dalam hal ini berkaitan dengan keberhasilan dari Keputusan Wali Kota Surabaya 17 Nomor 2004 dalam mengatasi masalah penataan Pedagang Kaki Lima di Sentra Gembong Asih Kota Surabaya. Kebijakan yang ada belum memenuhi harapan dari pedagang kaki lima sebagai sasaran dari kebijakan tersebut. Banyak pedagang yang merasa dalam Sentra Gembong Asih omset dan pendapatannya menurun drastis bahkan ada yang tidak laku. Sehingga hal ini memungkinkan pedagang untuk kembali lagi berjualan di sekitar jalan raya. Kemudian pemerintah juga merasa kesulitan untuk menertibkan dan mengajak para pedagang yang berjualan di jalan raya.

4. Outcomes

Dalam pelaksanaan penataan PKL, dapat dikatakan belum memiliki outcomes secara keseluruhan pada para pedagang dan masyarakat. Dalam penataan PKL di Sentra Gembong Asih Kota Surabaya dampak yang diterima oleh sasaran kebijakan dalam hal ini para pedagang berdampak pada tempat dan pendapatan. Para pedagang merasa lebih tenang dan nyaman karena mendapatkan tempat dan lokasi yang memiliki izin berjualan. Namun para pedagang merasa

pendapatan yang didapatkan mengalami perubahan penurunan yang cukup signifikan dan belum sesuai dengan yang diharapkan oleh para pedagang yang berjualan di Sentra Gembong Asih. Meskipun dampak yang diterima oleh masyarakat sesuai dengan yang diharapkan. Masyarakat berharap penataan PKL terus dilakukan dan ditingkatkan sehingga proses lalu lintas tidak terganggu lagi akibat para pedagang kaki lima.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta kesimpulan dalam penelitian ini, maka penulis mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Perlu dilakukan komunikasi antara para pedagang dengan pemerintah agar keluhan para pedagang mengenai omset yang semakin menurun dapat diatasi dengan beberapa strategi untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh para pedagang sehingga para pedagang mau direlokasi ke tempat yang sudah ditentukan oleh pemerintah.
2. Perlu ditingkatkan lagi dalam proses mengedukasi para pedagang kaki lima di Sentra Gembong Asih dalam hal mempromosikan sentra melalui iklan seperti Instagram, facebook, dan marketplace lainnya. Sebab tidak banyak dari mereka yang tanggap akan informasi terkait digital. Sehingga Dinas Koperasi dan UMKM Kota Surabaya perlu menindaklanjuti edukasi terkait promosi ini agar perekonomian para pedagang Sentra Gembong Asih dapat meningkat kembali.
3. Perlu adanya penambahan tanaman atau tumbuh-tumbuhan maupun bola-bola beton sebagai pengaman trotoar dibatas trotoar. Sehingga bahu jalan dapat berfungsi untuk meminimalisir pedagang kaki lima berjualan di atas trotoar. Serta

untuk melindungi pejalan kaki dari terjangan kendaraan bermotor dan untuk memperindah atau menambah estetika Kota Surabaya.